

# ANALISIS PERBEDAAN PROFITABILITAS, *TOTAL ASSET TURN OVER*, KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN ROKOK, PERUSAHAAN KONTRUKSI DAN BANGUNAN SERTA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizqi Romadhani Ati Firdaus <sup>1)</sup>

Bambang Widarno <sup>2)</sup>

Fadjar Harimurti <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> rizqiromadhani@yahoo.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, total asset turnover and debt policy on dividend policy and to analyze differences in dividend policy in cigarette companies, construction and building companies and cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is a case study. A sample of 18 cigarette companies, cement and construction and building companies are listed on the Indonesia Stock Exchange 2013 – 2016. Data collection techniques use documentation. Data analysis techniques use Descriptive test and Post Hoc test.. The results of shows that there is a difference ROA, TATO, debt policy and dividend policy in cigarette companies, construction and building companies and cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *profitability, total asset turnover, debt policy, dividend policy*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat keuntungan perusahaan atau seberapa besar perusahaan dapat memberikan imbal hasil kepada para investornya serta adanya kemampuan membayar kewajiban kepada para kreditor. Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi keputusan kebijakan perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dividen. Hal ini karena investor dalam melakukan keputusan investasi memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang tercermin dalam besarnya tingkat pengembalian atas investasi mereka. “Dividen yang dibagikan merupakan faktor penting yang menentukan kekayaan pemegang saham” (Sumartha, 2016: 168).

Keuntungan merupakan tujuan didirikannya perusahaan dan untuk mencapai keuntungan maka dibutuhkan manajer yang mampu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh seorang manajer adalah keputusan investasi. Keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana, apabila investasi perusahaan bagus maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan karena pembagian dividennya meningkat dan hal inipun akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik. *Price earning ratio* yang semakin positif menandakan bahwa investasi perusahaan semakin bagus (Wahyuni, Endang dan Werner, 2013: 5).

Kebijakan dividen tetap menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan Pemerintah (Uwuigbe *et al.*, 2012: 443). Pembagian

dividen yang diharapkan oleh investor tentunya cenderung stabil bahkan meningkat dari periode sekarang ke periode selanjutnya. Kebijakan pembagian dividen yang stabil ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi. Pembagian dividen juga sangat penting bagi perusahaan untuk menarik para pemegang saham yang akan menanamkan dananya di perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan dalam menentukan pembagian dividen. Faktor eksternal dapat berupa peraturan pemerintah, inflasi dan stabilitas sosial politik. Faktor internal perusahaan meliputi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, stabilitas dividen, tingkat keuntungan yang mampu diraih perusahaan serta perputaran penjualan (Riyanto, 2008: 33).

Perusahaan yang semakin besar dan semakin kompleks maka pemilik tidak mungkin melakukan seluruh fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola usahanya, berdasarkan hal tersebut dan dalam rangka mempercepat pencapaian target yang telah ditetapkan maka pemilik perlu menunjuk agen yang profesional (manajer) untuk mengelola perusahaannya. Menurut Gumanti (2013: 6), keputusan yang diambil oleh manajemen harus mengedepankan upaya untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*maximize the wealth of shareholders*) sebagai pemilik perusahaan dan manajer adalah individu yang ditugasi untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajer tidak hanya berkepentingan dalam hal menjawab pertanyaan seberapa besar dana dari laba yang ada yang diperlukan untuk kebutuhan investasi perusahaan di masa mendatang, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil terhadap harga saham, yang ujungnya adalah kemakmuran pemegang saham.

Kebijakan dividen dapat menyediakan beberapa informasi mengenai performa dari suatu perusahaan (Binastuti, dan Wibowo, 2012: 25). Kebijakan perusahaan seperti kebijakan dividen berhubungan erat dengan karakteristik perusahaan. Investor sangat memperhatikan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang sudah *go public*. Kebijakan tersebut dapat membuat para investor menentukan berbagai keputusan yaitu membeli/mempertahankan saham perusahaan atau justru sebaliknya investor akan memutuskan untuk tidak membeli dan menjual saham perusahaan. Hal yang menjadi pertimbangan adalah tingkat pengembalian atas dana yang diinvestasikan baik berupa dividen ataupun *capital gain* harus lebih menguntungkan dibandingkan jika investor menginvestasikan dananya dalam bentuk obligasi pemerintah, tingkat bunga deposito, dan bentuk investasi lainnya. Kebijakan dividen menjadi hal penting karena menyangkut kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, di mana semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka semakin kecil laba yang ditahan (Sudana, 2011:167).

Saat ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dan terbagi menjadi beberapa sektor. Dalam penelitian ini fokus pada tiga sektor yaitu perusahaan rokok, perusahaan real estate dan properties dan perusahaan semen. Kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri rokok, konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen sangat diperhatikan oleh investor. Kebijakan tersebut dapat mengundang investor untuk membeli atau mempertahankan saham perusahaan atau sebaliknya mereka akan memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham perusahaan. Pertimbangannya adalah tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk saham berupa dividen ataupun dalam bentuk *capital gain* harus lebih menguntungkan apabila investor menanamkan sahamnya pada salah satu dari tiga perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Windyasari dan Widyawati (2017) dengan hasil bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Thaib dan Taroreh (2015) bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani (2014)

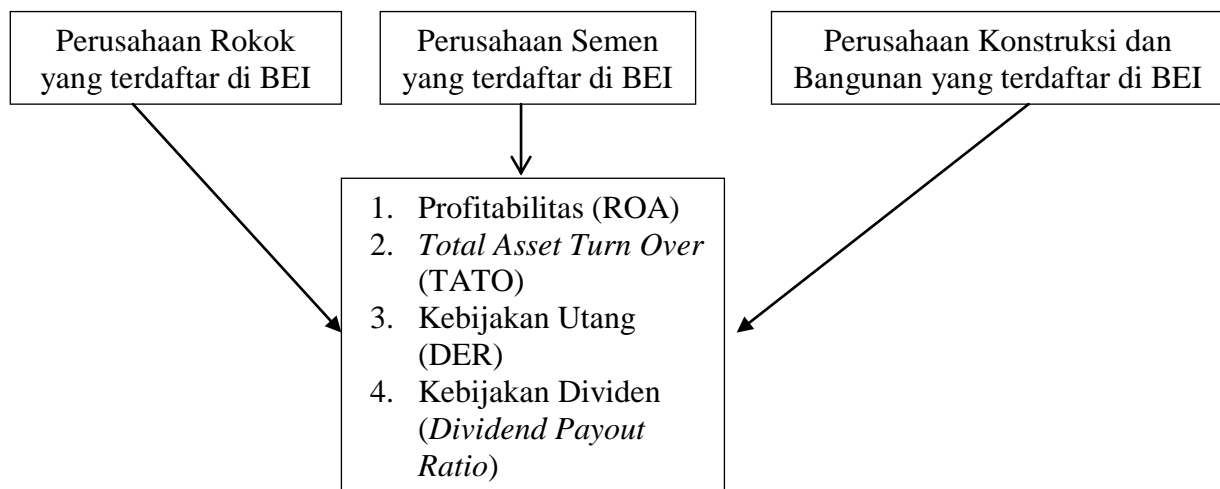
dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Zurohtun dan Yulianti (2013) yang melakukan penelitian pada kebijakan dividen pada perusahaan milik negara (BUMN) dan milik swasta (Non BUMN) yang diukur dengan *dividend per share* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kebijakan dividen antara perusahaan BUMN dan Non BUMN, dimana BUMN mempunyai kebijakan yang berbeda terkait dengan kebijakan pembayaran dividen. Hal ini dikarenakan BUMN dituntut untuk memberikan dividen sebanyak-banyaknya, karena dividen BUMN akan masuk dalam APBN.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis perbedaan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Rokok, Perusahaan Kontruksi dan Bangunan serta Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. 2) Menganalisis perbedaan *total asset turn over* (TATO) pada Perusahaan Rokok, Perusahaan Kontruksi dan Bangunan serta Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. 3) Menganalisis perbedaan kebijakan utang (DER) pada Perusahaan Rokok, Perusahaan Kontruksi dan Bangunan serta Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. 4) Menganalisis perbedaan kebijakan dividen pada Perusahaan Rokok, Perusahaan Kontruksi dan Bangunan serta Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### Keterangan:

Dividen yang dibagikan merupakan faktor penting yang menentukan kekayaan pemegang saham dari hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan rokok, perusahaan semen serta konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembagian dividen diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh profitabilitas, *total asset turnover* dan kebijakan utang. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini tertarik untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kebijakan dividen dan juga mengetahui perbedaan kebijakan dividen pada tiga perusahaan yaitu perusahaan rokok, perusahaan semen serta konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui perusahaan yang paling sering mengeluarkan dividen untuk menarik minat calon investor.

## LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Perbedaan Profitabilitas pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen.

Kebijakan dividen menjadi penentu bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membagi dividen atau tidak kepada investor. Novianti dan Amanah (2017: 2) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pembagian dividen. Juma'h (2008) menyatakan bahwa apabila profitabilitas suatu perusahaan atau badan usaha tinggi maka dividen yang akan diperoleh akan semakin besar. Sutrisno (2012: 30) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada pemegang saham, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi investor.

Novianti dan Amanah (2017: 2) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pembagian dividen. Juma'h (2008) menyatakan bahwa apabila profitabilitas suatu perusahaan atau badan usaha tinggi maka dividen yang akan diperoleh akan semakin besar. Sutrisno (2012: 30) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada pemegang saham, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi investor. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada perbedaan Profitabilitas pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen.

2. Perbedaan *total asset turn over* pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen.

Rasio *total assets turn over* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2013: 309). *Total Asset Turn Over* (TATO) mencerminkan penggunaan aktiva suatu perusahaan, dimana semakin tinggi perputaran aktiva maka sangat baik bagi perusahaan karena perputaran aktiva yang tinggi dapat membantu memaksimalkan laba perusahaan, tetapi beberapa perusahaan cenderung menggunakan keuntungan tersebut untuk diputar kembali sebagai pengembangan usahanya bukan dibagikan sebagai dividen, sehingga setiap kenaikan rasio ini tidak selalu berdampak positif terhadap tingkat pembayaran dividen.

Purnami dan Artini (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva maka sangat baik bagi perusahaan karena perputaran aktiva yang tinggi dapat membantu memaksimalkan laba perusahaan, sehingga setiap kenaikan rasio ini berdampak positif terhadap tingkat pembayaran dividen. *Total Asset Turn over* merupakan ukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perputaran aktiva yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya. Penelitian terdahulu dari Purnami dan Artini (2016) bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Ada perbedaan *total asset turn over* pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen.

3. Perbedaan kebijakan pembagian utang pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen.

Utang menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan, pengembangan dan penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan. Riyanto (2008: 265). Brigham dan Houston (2010: 4) kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan pendanaan utang. Thaib dan Taroreh (2015) menyatakan semakin rendah tingkat utang dari perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya pada pihak kreditur dan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada para pemegang saham, hal tersebut disebabkan karena semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya.

Thaib dan Taroreh (2015) menyatakan semakin rendah tingkat utang dari perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya pada pihak kreditur dan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada para pemegang saham, hal tersebut disebabkan karena semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa DER tidak signifikan terhadap DPR menunjukkan bahwa utang yang cenderung tinggi menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga mengurangi kemampuan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil kepada investor. Thaib dan Taroreh (2015) bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada perbedaan kebijakan pembagian utang pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen.

4. Perbedaan kebijakan dividen pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen.

Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan keuangan yang penting bagi perusahaan, pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan Pemerintah (Uwuigbe *et al.*, 2012: 443). Kebijakan pembagian dividen diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Windyarsari dan Widyawati (2017) dengan hasil bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Thaib dan Taroreh (2015) bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Zurohtun dan Yulianti (2013) yang melakukan penelitian pada kebijakan dividen pada perusahaan milik negara (BUMN) dan milik swasta (Non BUMN) yang diukur dengan *dividend per share* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kebijakan dividen antara perusahaan BUMN dan Non BUMN, dimana BUMN mempunyai kebijakan yang berbeda terkait dengan kebijakan pembayaran dividen. Hal ini dikarenakan BUMN dituntut untuk memberikan dividen sebanyak-banyaknya, karena dividen BUMN akan

masuk dalam APBN. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada perbedaan kebijakan dividen pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan rokok, perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016. Data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan semen, rokok dan konstruksi dan bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 18 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Deskriptif dan uji Post Hoc.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif Variabel

Hasil statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	1,15	39,48	9,77	8,39
TATO	54	0,35	2,84	0,97	0,57
DER	54	0,08	5,28	1,45	1,37
DPR	54	4,40	196,32	43,45	34,82

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Variabel ROA memiliki nilai minimum 1,15 nilai maksimum 39,48, rata-rata sebesar 9,77 dengan standar deviasi sebesar 8,39. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,77% dari total aset yang dimilikinya. Variabel TATO memiliki nilai minimum 0,35 nilai maksimum 2,84, rata-rata sebesar 0,97 dengan standar deviasi sebesar 0,57. Artinya perusahaan sampel mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,97 kali dari total aktiva yang dimiliki. Variabel DER mempunyai nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 5,28 dengan nilai rata-rata 1,45 sedangkan standar deviasi 1,37. Hasil DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi utang jangka panjangnya dengan baik, sehingga perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik. Variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai minimum 4,40, nilai maksimum 196,32, rata-rata sebesar 43,45 dengan standar deviasi sebesar 34,82. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya sebesar 34,82% dari laba yang dihasilkan perusahaan.

### Hasil Uji Post Hoc Profitabilitas

Hasil uji anova profitabilitas pada tabel 2.

**Tabel 2. Uji Post Hoc Profitabilitas**

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Perusahaan Semen	Perusahaan Rokok	-9,44392*	2,78354	0,006	-16,4624	-2,4254
	Perusahaan Konstruksi dan Bangunan	6,26927*	1,99975	0,011	1,2270	11,3115
Perusahaan Rokok	Perusahaan Semen	9,44392*	2,78354	0,006	2,4254	16,624
	Perusahaan Konstruksi dan Bangunan	15,71319*	2,52133	0,000	9,558	22,0705
Perusahaan Konstruksi dan Bangunan	Perusahaan Semen	-6,26927*	1,99975	0,011	-11,3115	-1,2270
	Perusahaan Rokok	-15,71319*	2,52133	0,000	-22,0705	-9,3558

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil perbedaan perusahaan semen dengan perusahaan rokok menunjukkan *p value*  $0,06 < 0,05$  sehingga ada perbedaan yang signifikan profitabilitas antara perusahaan semen dengan perusahaan rokok. Hasil perbedaan perusahaan semen dengan perusahaan konstruksi dan bangunan menunjukkan *p value*  $0,011 < 0,05$  sehingga ada perbedaan yang signifikan profitabilitas antara perusahaan semen dengan perusahaan konstruksi dan bangunan. Hasil perbedaan perusahaan rokok dengan perusahaan konstruksi dan bangunan menunjukkan *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga ada perbedaan yang signifikan profitabilitas antara perusahaan rokok dengan perusahaan konstruksi dan bangunan.

### Hasil Uji Anova TATO

Hasil uji post hoc pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Anova TATO**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7,064	2	3,532	17,911	0,000
Within Groups	10,058	51	0,197		
Total	17,122	53			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji ANOVA diperoleh *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga ada perbedaan *total asset turnover* pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.

### Hasil Uji Anova DER

Hasil uji homogeneos tabel 4.

**Tabel 4. Uji ANOVA DER**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	39,724	2	19,862	16,974	0,000
Within Groups	59,679	51	1,170		
Total	99,402	53			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji ANOVA diperoleh  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga ada perbedaan kebijakan utang pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.

### Hasil Uji Post Hoc DPR

Hasil uji Post Hoc DPR tabel 5.

**Tabel 5. Uji Post Hoc DPR**

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Perusahaan Semen	Perusahaan Rokok	-48,20692*	12,28915	0,001	-79,1931	-17,2207
	Perusahaan Konstruksi dan Bangunan	13,30224	8,82878	0,329	-8,9589	35,5634
Perusahaan Rokok	Perusahaan Semen	48,20692*	12,28915	0,001	17,2207	79,1931
	Perusahaan Konstruksi dan Bangunan	61,50915*	11,13153	0,000	33,4418	89,5765
Perusahaan Konstruksi dan Bangunan	Perusahaan Semen	-13,30224	8,82878	0,329	-35,5634	8,9589
	Perusahaan Rokok	-61,50915*	11,13153	0,000	-89,5765	-33,4418

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil perbedaan perusahaan semen dengan perusahaan rokok menunjukkan  $p$  value  $0,01 < 0,05$  sehingga ada perbedaan yang signifikan kebijakan dividen antara perusahaan semen dengan perusahaan rokok. Hasil perbedaan perusahaan semen dengan perusahaan konstruksi dan bangunan menunjukkan  $p$  value  $0,329 > 0,05$  sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan kebijakan dividen antara perusahaan semen dengan perusahaan konstruksi dan bangunan. Hasil perbedaan perusahaan rokok dengan perusahaan konstruksi dan bangunan menunjukkan  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga ada perbedaan yang signifikan kebijakan dividen antara perusahaan rokok dengan perusahaan konstruksi dan bangunan.

### PEMBAHASAN

1. Perbedaan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Rokok, Perusahaan Konstruksi dan Bangunan serta Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016

Hasil penelitian ada perbedaan profitabilitas pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Hasil perbedaan menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai profitabilitas yang tertinggi dibandingkan perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan. Perbedaan ini disebabkan karena rokok masih menjadi produk yang mayoritas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Sutrisno (2012: 30) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada pemegang saham, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi investor.



2. Perbedaan *total asset turn over* (TATO) pada Perusahaan Rokok, Perusahaan Kontruksi dan Bangunan serta Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016

Hasil penelitian ada perbedaan *total asset turn over* (TATO) pada perusahaan rokok, perusahaan kontruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Hasil perbedaan menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai *total asset turn over* yang tertinggi dibandingkan perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan. Purnami dan Artini (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva maka sangat baik bagi perusahaan karena perputaran aktiva yang tinggi dapat membantu memaksimalkan laba perusahaan, sehingga setiap kenaikan rasio ini berdampak positif terhadap tingkat pembayaran dividen. *Total Asset Turn over* merupakan ukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perputaran aktiva yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya.

3. Perbedaan kebijakan utang (DER) pada Perusahaan Rokok, Perusahaan Kontruksi dan Bangunan serta Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016

Hasil penelitian ada perbedaan kebijakan utang (DER) pada perusahaan rokok, perusahaan kontruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Hasil perbedaan menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai utang yang terendah dibandingkan perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan. Thaib dan Taroreh (2015) menyatakan semakin rendah tingkat utang dari perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya pada pihak kreditur dan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada para pemegang saham, hal tersebut disebabkan karena semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa DER tidak signifikan terhadap DPR menunjukkan bahwa utang yang cenderung tinggi menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga mengurangi kemampuan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil kepada investor.

4. Perbedaan kebijakan dividen pada Perusahaan Rokok, Perusahaan Kontruksi dan Bangunan serta Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.

Hasil penelitian ada perbedaan kebijakan dividen pada perusahaan rokok, perusahaan kontruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016. Hasil perbedaan menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai kebijakan dividen yang tertinggi dibandingkan perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan. Perbedaan ini disebabkan karena rokok masih menjadi produk yang mayoritas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Kebijakan dividen menyediakan beberapa informasi mengenai performa dari suatu perusahaan (Binastuti, dan Wibowo, 2012: 25). Investor sangat memperhatikan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang sudah *go public*. Kebijakan tersebut dapat membuat para investor menentukan berbagai keputusan yaitu membeli/mempertahankan saham perusahaan atau justru sebaliknya investor akan memutuskan untuk tidak membeli dan menjual saham perusahaan. Kebijakan dividen

berhubungan dengan penentuan *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, di mana semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka semakin kecil laba yang ditahan (Sudana, 2011:167).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis laksanakan dapat ditarik kesimpulan: Pertama, ada perbedaan profitabilitas pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di BEI, hasil perbedaan menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai profitabilitas yang tertinggi dibandingkan perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan. Perbedaan ini disebabkan karena rokok masih menjadi produk yang mayoritas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Kedua ada perbedaan *total asset turnover* pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di BEI, Hasil perbedaan menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai *total asset turn over* yang tertinggi dibandingkan perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan. Ketiga ada perbedaan kebijakan utang pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di BEI, Hasil perbedaan menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai utang yang terendah dibandingkan perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan. Keempat adapbedaan kebijakan dividen pada perusahaan rokok, perusahaan konstruksi dan bangunan serta perusahaan semen yang terdaftar di BEI, Hasil perbedaan menunjukkan bahwa perusahaan rokok mempunyai kebijakan dividen yang tertinggi dibandingkan perusahaan semen dan perusahaan konstruksi dan bangunan. Perbedaan ini disebabkan karena rokok masih menjadi produk yang mayoritas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Binastuti, Sugiharti dan Wibowo, Taqdir Edy. 2012. "Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi* Vol 2 No 1, hal. 23-47.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F, Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Salemba Empat. Jakarta.
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Juma'h, A. 2008. The Financial Factors Influencing Cash Dividend Policy: a Sample of U. S Manufacturing Companies. *Intermetro Business Journal*. Vol 4 (2): 23-43.
- Novianti, Zulfa Eka Widya dan Lailatul Amanah. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Growth, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6, No 9, hal 1-15.
- Purnami, Kadek Diah Arie dan Luh Gede Sri Artini. 2016. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 2, hal. 1309-1337.
- Rahayuningtyas, Septi., Suhadak dan Siti Ragil Handayani. 2014. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009 – 2011)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 7 No. 2, hal 1-9.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Sumartha, Evy. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Economia*. Vol 12, No 2, hal 167-182.
- Thaib, Chaidir dan Rita Taroreh. 2015. "Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan *Foods And Beverages* yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014)" *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No. 4. Hal. 215-225
- Uwigbe, Uwalomwa et al. 2012. Dividend Policy and Firm Performances: A Study of Listed Firm in Nigeria. *Accounting and Management Information Systems*, 11 (3): pp: 442-454.
- Wahyuni, Tri, Ernawati, Endang, Murhardi, Werner R.. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol 2 No 1: hal 1-18.
- Windyasari, Herlina Raiza dan Dini Widyawati. 2016. Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Collateral Asset terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6, No 11, hal 1-17.
- Zurohtun dan Retno Yulianti. 2013. "Kebijakan Dividen pada Perusahaan Konservatif dan Non Konservatif serta BUMN dan Non BUMN". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 8 No No. 1, hal. 1-8.